

IDENTIFIKASI KONSEP ARSITEKTUR REGIONALISME PADA GEDUNG KANTOR DPRK LHOKSEUMAWE

Nama : Hanan Doni Ardian
Nim : 190160083
Pembimbing I : Armelia Dafrina, S.T.,M.T
Pembimbing II : Dela Andriani, S.T.,M.T

ABSTRAK

Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh, sebagai kota administratif pastinya Lhokseumawe memiliki banyak gedung pemerintahan untuk menunjang kinerja administratifnya, dimana salah satunya yaitu kantor DPRK Lhokseumawe. Bangunan yang memiliki fungsi pemerintahan, sudah sepatutnya menerapkan ciri kedaerahan untuk melestarikan budaya setempat, dimana hal tersebut tertuang pada Peraturan Gubernur Aceh No 13 Tahun 2023 tentang arsitektur berciri khas adat budaya Aceh pada bangunan gedung. Akan tetapi, jika ditinjau dari seluruh aspek bangunan, apakah kantor DPRK Lhokseumawe telah menerapkan ciri khas kedaerahan di era modern saat ini? Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan arsitektur regionalisme, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan konsep arsitektur regionalisme pada Gedung kantor DPRK Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari survei lapangan, wawancara, dan studi literatur. Temuan dari penelitian ini yaitu menggunakan teori Broadbent (1973) mengenai prinsip perancangan arsitektur yang dilandasi dengan pendekatan pragmatik, pendekatan ikonik, pendekatan analogi dan pendekatan kanonik. Maka diketahui, bahwa berdasarkan hasil analisis pada gedung kantor DPRK Lhokseumawe menerapkan konsep regionalisme dengan aspek yang paling banyak diimplementasikan adalah pendekatan pragmatik yaitu mengacu pada penyesuaian iklim setempat.

Kata Kunci: Lhokseumawe, Gedung Kantor DPRK, Regionalisme

**IDENTIFICATION OF THE CONCEPT OF REGIONALIS ARCHITECTURE
IN THE LHOKSEUMAWE DPRK OFFICE BUILDING**

Name : Hanan Doni Ardian
SIN : 190160083
Supervisor I : Armelia Dafrina, S.T.,M.T
Supervisor II : Dela Andriani, S.T.,M.T

ABSTRACT

Lhokseumawe is one of the cities in Aceh Province. As an administrative city, Lhokseumawe certainly has many government buildings to support its administrative performance, one of which is the Lhokseumawe DPRK office. Buildings that have government functions should apply regional characteristics to preserve local culture, which is stated in Aceh Governor Regulation No. 13 of 2023 concerning architecture characterized by Aceh cultural customs in buildings. However, when viewed from all aspects of the building, has the Lhokseumawe DPRK Office applied the characteristics of the region in today's modern era? One of the efforts that can be made is to apply regionalism architecture; thus, the purpose of this study is to identify the application of concept regionalism architecture in the Lhokseumawe DPRK office. This research uses a qualitative descriptive method with sources from field surveys, interviews, and literature studies. The findings of this research refer to Broadbent's (1973) theory of architectural design principles based on the pragmatic approach, iconic approach, analogy approach, and canonical approach. It is known based on the results of the analysis that the Lhokseumawe DPRK office building applies the concept of regionalism, with the pragmatic approach, which refers to adjusting the local climate.

Keywords: *Lhokseumawe, DPRK Office Building, Regionalism*